

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.¹

Kabupaten Tulungagung secara geografis terletak antara koordinat (111°43' – 112°07') Bujur Timur (BT) dan (7°51' – 8°18') Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 257 desa serta 3 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 113.167 ha sekitar 2,2% dari luas Propinsi Jawa Timur. Berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian ada pegunungan dan samudra sepanjang batas selatan.² Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut: Sebelah utara Kabupaten Kediri, Sebelah Selatan Samudera Hindia, Sebelah Timur Kabupaten Blitar dan Sebelah Barat Kabupaten Trenggalek.³

Lembaga keuangan di Tulungagung tumbuh dan berkembang pada tiap

¹Wikipedia.Indonesia, *Tulungagung*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung, diakses 13 mei 2014

²Geocities, *Kota.Tulungagung*, dalam http://www.geocities.ws/kota_tulungagung/gambaran_umum.html, diakses 13 mei 2014

³Wikipedia..Indonesia, *Tulungagung*, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung, diakses 13 mei 2014

tahunnya. Pada tahun 2012 tercatat bank pemerintah di Tulungagung berjumlah sebanyak 45 kantor, masing-masing terdiri dari 3 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, dan 12 kantor kas. Sementara untuk bank daerah mempunyai 1 kantor cabang dan 2 kantor kas. Kantor bank swasta di Tulungagung berjumlah 6 kantor, masing-masing 4 kantor cabang dan 2 kantor cabang pembantu. Sementara itu Bank Perkreditan rakyat (BPR) di Tulungagung berjumlah 6 kantor, masing-masing 10 kantor pusat dan 5 kantor cabang.⁴

Sementara itu lembaga keuangan mikro atau koperasi pada tahun 2012 di Tulungagung berjumlah 994 unit dengan jumlah anggota sebanyak 184.589 orang dengan aset sebesar 168.300.408.000. Dari jumlah yang ada koperasi syariaiah (BMT) berjumlah 51 unit dengan anggota tercatat berjumlah 7.515 orang dengan aset sebesar 17.511.345.000 rupiah.⁵

Lembaga sosial Islam atau lembaga pengelola zakat dan infaq dan atau wakaf di Tulungagung terdapat dua lembaga besar: 1) Badan Amil Zakat (BAZ) daerah, 2) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swasta. BAZ sebagai kepanjangan dari pemerintah dalam pengelolaannya terdiri dari pengelola Unit yang berada dalam instansi-instansi dan pengelola personal. Pengelola unit yang ada di BAZ berjumlah sebanyak 164 unit instansi, sedang pengelola zakat yang personal berjumlah 17 orang. Adapun pengelola zakat, infaq dan wakaf (LAZ) swasta yang berada di Tulungagung terdiri dari Badan Wakaf Nahdhatul Ulama, Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU), Baitul Maal Hidayatullah (BMH),

⁴Badan Pusat Statistik Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung dalam Angka*, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2013), hal. 285

⁵*Ibid.*, hal. 286

Yatim Mandiri dan yang terakhir adalah Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung.⁶

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung sebagai objek yang dijadikan penelitian terletak di salah satu kecamatan kabupaten Tulungagung. Berlokasi di Rumah IDE'S LMI Tulungagung beralamat di Jl. Pahlawan I No. 1A Ketanon Tulungagung.

2. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya LMI

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) adalah lembaga filantropi professional yang berkhidmat mengangkat harkat dan martabat masyarakat dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana zakat, infaq (infak), shadaqah (sedekah), waqaf (wakaf), dan dana sosial lainnya.

LMI didirikan pada September 1995 oleh sejumlah alumnus Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Program Diploma (STAN - Prodip), dengan nama Yayasan Lembaga Infaq Ukhuwah Islamiyah, sejak tahun 2005 menjadi Lembaga Manajemen Infaq (LMI). Pada tahun yang sama di bulan Mei, LMI dilegalkan sebagai LAZ Propinsi Jawa Timur melalui SK Gubernur No. 451/1702/032/2005. Kini LMI terus berbenah dan tumbuh berkembang. Sampai saat ini, LMI memiliki 21 kantor cabang di Jawa Timur, serta memiliki jejaring tingkat nasional. Salah satu diantara cabang tersebut adalah LMI Tulungagung. LMI juga telah berkiprah di berbagai aktivitas sosial kemanusiaan di level nasional dan international.⁷ Sementara itu operasional LMI

⁶Badan Amil Zakat Tulungagung, *Data Unit Pengelola Zakat di Tulungagung* (Data Tidak Diterbitkan)

Tanggung secara resmi dimulai pada 25 september 2005.⁸

b. Visi LMI

Menjadi lembaga dana sosial yang mengakar di Jawa Timur dan berperan di tingkat nasional serta menjadi pelopor dalam mengurus-utamakan, menghimpun dan mendayagunakan zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah, dan dana sosial lainnya untuk pemberdayaan umat.

c. Misi LMI

1. Mengurus-utamakan zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah dan dana sosial lainnya sebagai sumberdaya pemberdayaan ummat, melalui sosialisasi dan pendidikan publik;
2. Menghimpun zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah dan dana sosial lainnya secara profesional, transparan, akuntabel;
3. Mendayagunakan zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah dan dana sosial lainnya secara tepat sasaran dan mengedepankan kemitraan profesional;
4. Melayani para pemangku kepentingan secara baik dan tepat melalui peningkatan terus menerus tata kelola kelembagaan, penguatan budaya kepedulian, *learning & growth*, kekokohan proses internal, dan *in-time-delivery service*.⁹

d. Program-program Pendayagunaan Dana

Sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat, Lembaga

⁸Leaflet LMI Tulungagung, *Sekilas LMI Tulugagung* (Tulungagung: LMI, 2013)

⁹Official Website LMI, *Visi Misi LMI*, dalam http://www.lmizakat.org/index.php?option=com_content&view=article&id=472:profil-lmi-2014&catid=58:headline&Itemid=229, diakses 13 mei 2014

Manajemen Infaq (LMI) mencoba mengkreasikan program-program pemberdayaan sebagai sarana pendayagunaan dana. Hingga saat ini terdapat 5 program utama yang terus dikembangkan LMI

1. Indahnya Berbagi Pintar

Program Pintar merupakan program pemberdayaan LMI yang bergerak di sektor pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal. Melalui program ini diharapkan terbentuk masyarakat dhuafa yang cerdas dan intelek serta memiliki pemahaman keagamaan yang kuat.

Program pintar di cabang LMI Tulungagung dibagi menjadi beberapa sub program yang berbeda, antara lain:

a) Beasiswa Pintar

Program ini berupa pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi jenjang SD, SMP dan SMA dari keluarga kurang mampu serta pembinaan keislaman secara berkala.

Adapun besaran bantuan bagi masing-masing jenjang adalah Rp. 55.000/ bulan bagi per siswa SD, Rp. 85.000/ bulan per siswa untuk jenjang SMP dan Rp. 110.000/ bulan per siswa bagi SMA.

b) Beasiswa Prestasi

Program bantuan ini diberikan kepada siswa SD, SMP dan SMA yang memiliki prestasi bidang akademik dan atau non akademik dari masyarakat tidak mampu. Adapun besaran bagi masing-masing siswa per semester sebesar Rp. 250.000

c) Guru Pintar

Program guru pintar merupakan pemberian bantuan insentif untuk guru sekolah Islam yang memiliki pengabdian lebih kepada lembaga pendidikan dan masyarakat. Adapun besaran bantuannya Rp. 110.000/ bulan.

d) Kemah Pintar

Kegiatan tahunan selama musim liburan yang merupakan ajang kreasi dan rekreasi yang terdiri dari siswa binaan LMI Tulungagung dari yatim dan kurang mampu. Adapun besaran bantuan yang diberikan berjumlah Rp. 550.000/ siswa per 3 hari.

2. Indahya Berbagi Sehati

Program Sehati merupakan program pemberdayaan yang bergerak di sektor kesehatan. Melalui program ini masyarakat dhuafa akan diberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma dengan harapan tercipta masyarakat dhuafa yang sehat dan kuat baik secara jasmani maupun rohani.

LMI cabang Tulungagung dalam mengembangkan penggalangan donasi melalui program ini membuat sub-sub program, diantaranya:

a) Bantuan Biaya Persalinan

Program ini adalah program paket bantuan pembiayaan kepada ibu hamil yang kurang mampu meliputi pemeriksaan kehamilan, USG, Proses persalinan dan bingkisan untuk bayi. Nilai paket donasi program ini berjumlah 1.250.000/ paket.

b) Bantuan Biaya Berobat

Program bantuan berupa biaya kesehatan bagi keluarga kurang

mampu yang meliputi; biaya berobat, gizi balita dan siaga posyandu. Adapun nilai donasi dari donatur tidak ditentukan.

c) Layanan Kesehatan Gratis

Program layanan kesehatan yang meliputi program penyuluhan kesehatan dengan nilai donasi Rp. 250.000/ paket, program pencegahan dengan nilai donasi 750.000/ paket, dan layanan pengobatan gratis dengan nilai donasi 2.000.000/ paket per 100 orang (pasien).

d) Khitanan Masal

Program paket khitanan massal bagi anak-anak yatim dan kurang mampu binaan LMI Tulungagung. Nilai paket donasi sebesar Rp. 500.000/ paket per anak.

e) Operasi Kasus Khusus

Bantuan Biaya Operasi untuk anak-anak kurang mampu dengan cacat bawaan lahir (bibir sumbing, hernia, jari Dempet dan kelainan saluran pencernaan. Nilai donasi program ini tidak ditentukan.

f) Mobil Ambulans dan Mobil Jenazah

Fasilitas mobil ambulans dan mobil jenazah untuk masyarakat luas. Paket donasi tidak ditentukan.

3. Indahnya Berbagi Dakwah

Program yang bertujuan syiar Islam. Melalui program ini berbagai macam layanan keagamaan akan diberikan mulai dari Layanan Konsultasi Agama, Tahsin, Permintaan Penceramah dan Khatib.

4. Yatim

Program Yatim merupakan program santunan untuk anak-anak yatim seperti bantuan sandang, pangan, papan, atau dapat berupa bantuan biaya hidup. Melalui program ini diharapkan anak-anak yatim yang merupakan generasi penerus bangsa tidak lagi terlantar.

Paket donasi yang bisa dipilih oleh donatur diantaranya; paket donasi biaya sekolah dengan besaran donasi Rp. 200.000/ anak per bulan, paket donasi biaya hidup sebesar Rp. 350.000/ anak per bulan dan paket biaya hidup & sekolah sebesar Rp. 500.000/ anak per bulan.

5. Kemanusiaan

Program Kemanusiaan merupakan program yang disediakan untuk membantu mereka-mereka yang tertimpa musibah atau bencana alam dan lain sebagainya.

6. Emas

Program Emas merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dhuafa. Melalui program ini masyarakat dhuafa akan diberikan berbagai macam pelatihan dan pembinaan serta bantuan modal usaha untuk mengembangkan unit usahanya.¹⁰

e. Struktur Manajemen

1. Struktur Manajemen LMI Pusat

a. Dewan Pembina

¹⁰Official Website LMI, "Program Pendayagunaan Dana" dalam http://www.lmizakat.org/index.php?option=com_content&view=article&id=472:profil-lmi-2014&catid=58:headline&Itemid=229, diakses 13 mei 2014

Ketua: Prof. Ir. Mukhtasor, MEng, PhD.

b. Dewan Pengawas

Ketua: Ahmad Subagyo, SH.

c. Dewan Pengurus

Ketua : H. Amin, Ak. MM

d. Dewan Syariah

Ketua: Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA

e. Direksi

Direktur : Nugroho Iriyanto, SE. M.Ak.

Manajer Marketing : Muhammad Jusuf, ST, MMT

Manajer Penghimpunan : Ozi Riyanto, ST

Manajer Pemberdayaan : Agung Budiono, SH, MKn

Manajer Humas dan Media : Andres Irawan, SP

Manajer Keuangan : Adam Mustika, SE

Manajer Operasional : Eko Winarno¹¹

2. Struktur Manajemen LMI Tulungagung

a. Kepala Cabang

Burhan Samsudin Said

b. Marketing dan Fundraising

Rofik Gunawan, Subandi, Susanto, Samsul Arifin

c. Program

¹¹Official Website LMI, "Struktur Manajemen LMI" dalam http://www.lmizakat.org/index.php?option=com_content&view=article&id=472:profil-lmi-2014&catid=58:headline&Itemid=229, diakses 13 mei 2014

Irfan

d. Supporting System

Suroso, Khoirul Nur Mustaqim.¹²

f. Job Diskrpsion Pengurus LMI Tulungagung

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial Islam membagi tugas-tugas manajemen berdasarkan dengan kedudukan masing-masing pengurusnya.

B. Paparan Data / Temuan Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana ZIS Di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Tulungagung

LMI sebagai lembaga yang bertugas melakukan tugas salah satunya adalah pengelolaan zakat, berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin demi mensejahterakan kehidupan masyarakat. LMI berusaha mensejahterakan masyarakat melalui program yang telah ada yaitu Program dakwah, program sehati, program pendidikan, program emas, dan santunan anak yatim. Dimana dari ke lima program yang ada, program Emas merupakan program yang menyediakan dana ZIS konsumtif dalam hal ini dana yang dipinjam Mustahik dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Sedangkan program yang lain merupakan program yang dapat dikategorikan sebagai pemberian dana ZIS yang bersifat konsumtif. Selain itu LMI juga berusaha mensejahterakan masyarakat dengan memberikan pembinaan bagi mustahik

¹² Buletin LMI, *Struktur Manajemen LMI Cabang Tulungagung* (Tulungagung: LMI, 2013)

penerima zakat, infaq dan shadaqah.

Pemberdayaan sangatlah penting untuk direncanakan, di samping penghimpunan dan pendistribusian. Karena di sini pihak LMI Kabupaten Tulungagung berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan berusaha untuk merubah seorang Mustahik menjadi seorang Muzakki yaitu salah satu cara yang sekarang dijalankan adalah dengan adanya program emas dan didalamnya terdapat sistem peminjaman dana bagi mustahik yang digunakan untuk berwirausaha baik itu untuk menciptakan usaha atau digunakan untuk memajukan usaha yang sudah berdiri. Maka dari itu, disini LMI perlu untuk melakukan perencanaan secara matang salah satunya dalam hal penganggaran dana yang akan disalurkan melalui program emas. Selain itu pihak lembaga juga melaksanakan perencanaan terkait dengan pembinaan yang diberikan kepada mustahik salah satunya mustahik penerima zakat produktif melalui program emas, karena diharapkan dengan pembinaan yang diadakan setiap minggu dapat digunakan sebagai bekal salah satunya untuk menjalankan usahanya.

Dalam hal perencanaan sebuah program apapun, misalnya LMI terlebih dahulu melakukan *field research* untuk mengetahui kebutuhan dan ketertarikan mustahiq tentang lembaga filantropi yang kemudian dituangkan dalam sebuah program. Demikian penuturan Bapak Burhan:

Ya iya. Kita pasti sebelum membuat program kita pastinya sudah membuat road map yang berisi masalah apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Apakah itu termasuk kesehatan, pendidikan, ataukah ekonomi. Nah, itu jika antum lihat brosur itu (menunjuk brosur program) disana terlihat macam-macam program. Ya itu apa yang bisa kita dapat yang kemudian diturunkan dalam program. Itu dari penelitian kita. Dengan begitu kan kita

bisa membuat penggalangan dana dengan baik.¹³

Dalam sebuah program seringkali ada halangan-halangan yang membuat program tidak bisa terlaksana secara maksimal. Dalam mengatasi hal-hal yang seperti ini dan agar fungsi kontrol itu berjalan maka LMI mengadakan evaluasi pekanan. Demikian jelas Bapak Burhan.

Ya, ada. Itu pasti ada kita lakukan evaluasi dua minggu sekali. Kalau dulu seminggu sekali. Tapi sekarang seminggu sekali. Dengan begitu kan kita tau kendala-kendala yang dihadapi oleh LMI dilapangan.¹⁴

Masyarakat yang mengajukan bantuan ke pihak lembaga adalah masyarakat yang kurang mampu dan memiliki penghasilan yang sangat minim. Sehingga mengajukan permohonan kepada LMI Kabupaten Tulungagung melalui lisan maupun tulisan. Mayoritas orang awam mengajukan permohonan ke lembaga tersebut secara lisan dan secara terang-terangan mereka menjelaskan kondisi perekonomian mereka dan meyakinkan kepada pihak lembaga bahwa mereka pantas untuk mendapatkan bantuan dari lembaga. Akan tetapi, lain halnya dengan masyarakat yang memiliki latar belakang cukup tinggi, mereka mengajukan permohonan bantuan dari lembaga dengan cara memberikan surat permohonan.

Mustahik senantiasa memanfaatkan program yang telah ada di LMI tersebut. Untuk masyarakat yang meminjam dana untuk berwirausaha dan dikategorikan sebagai zakat produktif mereka memanfaatkan program emas. Untuk masyarakat yang mengajukan dana dalam pengobatan atau biaya kehamilan mereka memanfaatkan program sehati. Untuk masyarakat yang menginginkan

¹³Wawancara dengan Bapak Burhan pada 20 Mei 2014

¹⁴Wawancara dengan Bapak Burhan pada 20 Mei 2014

untuk diberikan kepada anak didik berprestasi mereka memanfaatkan program beasiswa prestasi. Untuk masyarakat yang mengajukan dana untuk menghafal Al-qur'an mereka memanfaatkan program layanan LMI dan khusus untuk santunan anak yatim LMI mengadakan secara mandiri di suatu daerah. Meskipun terkadang ada masyarakat yang secara individu datang untuk mengajukan santunan yatim dari LMI.

Berikut adalah salah satu orang yang sudah menerima dana atau bantuan dari pihak LMI yang sampai sekarangpun masih tetap menjalankan usahanya.

1. Bapak Imam Ghazali dari rejtangan yang ditinggal istrinya meninggal dan beliau menghidupi 2 orang anaknya sendiri. Beliau menempati rumah kosong yang digunakan untuk berjualan mie ayam. Hasil dari mie ayam yang selama ini beliau dapat hanya habis untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah mendapat survey dari amil LMI beliau mendapatkan bantuan beliau bisa menyisihkan sebagian dari penghasilannya berdagang mie ayam sebanyak Rp. 35.000-Rp. 50.000 per hari yang sebelumnya beliau hanya meneriam keuntungan bersih Rp. 25.000 per harinya. Dari hasil bantuan Hibah yang disumbangkan pihak LMI maka kehidupan Bapak Imam Ghazali mengalami kenaikan pendapatan setelah di survey kembali oleh LMI.¹⁵
2. Bantuan Kelompok warga Kalimati-Sendang pada tanggal 31 Agustus 2013,yang bertepatan pada HUT RI. Berawal dari usulan seorang Koordinasi Da'i (KORDA) yang bertugas di wilayah sekitar yang mengajukan proposal

¹⁵Wawancara mas Khairul tgl. 21 Juni 2014

pemberdayaan secara kelompok. Karena di daerah Kalimati adalah penghasil bambu maka LMI membantu dalam bentuk alat-alat seperti gergaji, arit (parang) dan sedikit bahan bambu yang selanjutnya dilombabakan untuk membuat anyaman "cikrak" oleh beberapa warga yang beranggotakan beberapa pasang suami istri. Dari hasil kegiatan tersebut satu orang berhasil membuat hasil anyaman 2-3 per hari. Karena disekitar penduduk mayoritas sudah bisa membuat anyaman maka hasil anyaman cikrak itu di jual ke luar daerah Kalimati. Dari hasil penjualan tersebut mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih yaitu:

Setiap hari 60-70 cikrak (semua kelompok)

Harga penjualan Rp. 4000, maka hasil penjualan cikrak :

Rp. 4000 x 70 = Rp. 280.000 per hari

Maka setiap pasangan bisa menghasilkan Rp. 8000 - Rp. 12.000 per harinya.

Setelah di survey kembali ada beberapa kelompok yang masih menjalankan usaha membuat anyaman cikrak tersebut 10 pasang dari jumlah awal 30 pasangan.¹⁶

3. Keluarga Bapak Masrowi warga Nglegok-wates Kecamatan Sumbergempol.
Bapak Masrowi ini mengajukan permohonan bantuan kepada pihak LMI kerana anak ke-2 dari beliau mengidap penyakit hernia yang diharuskan untuk segera di oprasi. Setelah di survey Bapak Masrowi ini sehari-hari

¹⁶Wawancara mas khairul tgl. 21 Juni 2014

bekerja sebagai buruh di pabrik mie putih su'un, upah tiap minggunya pun jauh dari standart UMR Tulungagung. Setelah menunggu hasil akhirnya permohonan Bapak Masrowi akhirnya dikabulkan oleh pihak LMI dan pada tanggal 13 April 2013 pihak LMI mengantarkannya ke RS AURA SYIFA Kediri untuk dilakukan percondition sebelum penjadwalan operasi. Baru kemudian oprasi dilakukan bulan 15 Februari 2014.¹⁷

Perubahan kondisi masyarakat yang tampak jelas sebelum dan sesudah menerima bantuan adalah terletak pada program emas. Karena program emas dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan peminjaman dana tanpa jaminan atau tanpa tambahan pengembalian dari pokok jaminan dan digunakan untuk berwirausahada dua kategori masyarakat yang mengajukan pinjaman dana dengan memanfaatkan program emas:

1. Masyarakat yang memiliki usaha kemudian ingin mengembangkan usahanya melalui peminjaman dana kepada pihak LMI Kabupaten Tulungagung.
2. Masyarakat yang belum memiliki usaha sama sekali kemudian meminjam dana kepada pihak lembaga untuk mendirikan usaha.

2. Pengelolaan ZIS di Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Tulungagung

LMI merupakan salah satu organisasi pengelola zakat yang ada di Kabupaten Tulungagung dan termasuk lembaga berbasis LAZ (Lembaga Amil

¹⁷Buletin edisi 91, April 2014 / Jumadil Akhir 1435 H

Zakat) yang berstatus milik swasta. Lembaga ini berusaha untuk melakukan pengelolaan dana dari donatur semaksimal mungkin yaitu melalui beberapa program yang telah ada. Program yang ada di LMI Kabupaten Tulungagung akan berjalan dengan lancar bila terdapat sistem operasional yang baik dan mendapatkan dana dari donatur yang masuk ke lembaga. Dana itu berasal dari ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf). Prosentase dari keempat hal tersebut sangatlah berbeda. Zakat mendapat prosentase sebesar 24 %, Infaq dan shodaqah 75% dan wakaf mendapat prosentase sebesar 1 %. Sehingga dari semua jumlah donatur yang berjumlah sebanyak 1.500 orang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Prosentase Jumlah Donatur Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf
Pada LMI Kabupaten Tulungagung tahun 2012

No	Jenis pemasukan	Prosentase	Jumlah Donatur
1	Zakat	24%	360 orang
2	Infaq dan Shadaqah	75%	1125 orang
3	Wakaf	1%	15 orang
	Jumlah	100 %	1500 orang

Sumber: Bapak Burhan Samsudin Said dan diolah oleh peneliti

a. Pengumpulan Dana (*fundraising*) dan Distribusi di LMI Tulungagung

Tabel 4. 2
***Fundraising* (internal manajemen)**

No	Fundraising	Bentuk Aplikasi	Analisis
1	<i>Planning</i> (perencanaan)	- <i>Field Research</i> - Membuat Program	Perencanaan sudah sesuai dengan prinsip manajemen
2	<i>Organizing</i> (membuat organisasi)	- Membagi tugas dalam bentuk devisi dengan tugas yang cukup jelas - Jumlah SDM dibatasi 8 orang	Sudah sesuai dengan prinsip manajemen. Hanya saja keterbatasan SDM menjadi

SDM bisa diatasi dengan cara mengangkat *second* amil yang tanpa gaji. Dengan solusi ini LMI tidak perlu memikirkan membengkaknya biaya operasional untuk membayar gaji karyawan, sehingga tidak mengurangi jatah operasional 1/8% dari dana masuk. Sedang dalam mengatasi kendala biaya operasional LMI lebih memilih media radio yang murah, hal ini juga terkait dengan biaya operasional. Selain itu LMI Tulungagung lebih memaksimalkan media yang lebih terbukti mampu menarik calon donatur melalui buletin bulanan LMI Tulungagung dengan mencetaknya 2000-2500 eksemplar per tahun. Efisiensi yang dipilih LMI Tulungagung cukup tepat, karena dengan memilih memaksimalkan media yang telah terbukti efektif digunakan sebagai media promosi dan sosialisasi program menjadikan biaya promosi lebih terukur.

Perencanaan yang telah dibuat oleh LMI ini kemudian dibagi bagi dalam wujud organisasi dimana tiap-tiap individu bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Bapak Burhan.

Nah, tadi kan sudah planning itu buat program penggalangan begini dan begitu. Maka ya sudah kita bagi job masing-masing sesuai dengan kebutuhan. Kalau disini (LMI) Tulungagung cuma 8 tim formaturnya. Ada ketua, saya sendiri, keuangan pak Roso, program, sama marketing. Kita batasi 8 orang karena memang ini berhubungan dengan dana operasional. Biar nggak bengkak sehingga nanti penerima manfaatnya cuma dapat sedikit.¹⁸

Ketika tim sudah terbentuk, *job* juga sudah dibagi maka kemudian semua bergerak pada job yang telah dibagi sejak awal. Jam kerja dalam seminggu terdapat 6 hari efektif mulai hari senin sampai hari sabtu. Mulai jam empat sampai

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Burhan pada 20 Mei 2014

jam 4 sore. Demikian penuturan Bapak Burhan.

Kan tadi sudah dibagi tugasnya, maka tugas selanjutnya ya mereka bergerak sesuai dengan *job discription* (pembagian tugas) yang telah ada, terutama marketingnya. Kalau memang ada program yang harus dilakukan bareng, maka kita lakukan bareng-bareng (sama-sama).¹⁹

Dalam sebuah program seringkali ada halangan-halangan yang membuat program tidak bisa terlaksana secara maksimal. Nah dalam mengatasi hal-hal yang seperti ini dan agar fungsi kontrol itu berjalan maka LMI mengadakan evaluasi pekanan. Demikian jelas Bapak Burhan.

Ya, ada. Itu pasti ada kita lakukan evaluasi dua minggu sekali. Kalau dulu seminggu sekali. Tapi sekarang seminggu sekali. Dengan begitu kan kita tau kendala-kendala yang dihadapi oleh LMI dilapangan.²⁰

Dalam menggalang dana dari masyarakat, secara umum LMI Tulungagung menggunakan 3 bentuk pendekatan, dengan menggunakan media buletin, *door to door*, dan media radio. Demikian yang diungkap oleh Mas Khoirul:

Iya, sementara ini kita menggunakan strategi marketing dengan 3 macam cara, dengan media buletin, *door to door* dan media radio. Hanya saja untuk media radio sementara ini kita pending, karena belum ada hasilnya.²¹

Dalam hal pemilihan media promosi menggunakan jasa radio Samara FM diungkapkan oleh Mas Irfan karena alasan murah jika dibanding dengan radio-radio lain. Demikian apa yang dituturkan oleh Mas Irfan:

Karena cost-nya lebih murah. Karena kita juga sudah punya donatur disana. Jadi istilahnya itu kita komunikasi (*lobbying*) lebih enak, nah sedang diradio yang lain, sebenarnya *marketable* ya. Kan mereka juga sudah punya komunitas sendiri karena itu efeknya lebih banyak, tapi ya kembali lagi ke biaya. Ya seperti itu. Soalnya kek spanduk, buletin dll termasuk majalah itu kan kita biaya marketingnya juga sudah lumayan (banyak) juga.²²

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Burhan pada 20 Mei 2014

²⁰ Wawancara dengan Bapak Burhan pada 20 Mei 2014

²¹ Wawancara dengan Mas Khairul pada 16 Mei 2014

²² Wawancara dengan Mas Irfan pada 19 April 2014

Selain tiga media utama tersebut LMI juga menggunakan strategi penggalangan dana dengan media sms yang disebut dengan sms taushiyah. Strategi ini dilakukan jika amil daerah mendapat rekomendasi calon donatur dari donatur yang sudah tercatat di LMI sementara calon doatur tersebut karakternya belum diketahui secara langsung. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Mas Khoirul:

Ada juga yang lewat sms. Jadi sistemnya gini, setiap ada donatur, diminta merekomendasikan temannya maka kita minta nomer hape temannya itu, trus kita nyerangnya pakai layanan sms tausiyah itu, setiap pagi itu di sms, karena tidak kenal akhirnya jadi tanya; “ini siapa ya?”, Oh iya ini kami dari LMI, ini termasuk layanan tausiyah kami. LMI itu apa? Trus dijelaskan (apa itu LMI).²³

Untuk menjangkau daerah-daerah di Tulungagung LMI Tulungagung membagi-bagi daerah kerja marketing menjadi 4 daerah, masing-masing daerah bertanggung jawab mengumpulkan dan menjemput dana dari daerah masing-masing. Berikut pembagian tersebut wilayah kerja tersebut:

Bagian Timur:

1. Kecamatan Ngunut
2. Kecamatan Rejotangan
3. Kecamatan Kalidawir
4. Kecamatan Pucanglaban
5. Kecamatan Tanggunggunung

Bagian Tengah terdiri dari :

1. Kecamatan Tulungagung

²³Wawancara dengan Mas Khairul pada 16 Mei 2014

2. Kecamatan Kedungwaru
3. Kecamatan Boyolangu
4. Kecamatan Sumbergempol
5. Kecamatan Gondang

Bagian Barat terdiri dari:

1. Kecamatan Sendang
2. Kecamatan Karangrejo
3. Kecamatan Kauman
4. Kecamatan Ngantru

Bagian Selatan terdiri dari:

1. Kecamatan Bandung
2. Kecamatan Pakel
3. Kecamatan Campurdarat
4. Kecamatan Besuki

Dari beberapa bentuk pendekatan penggalangan dana tersebut, menurut pak Burhan yang sementara ini paling efektif bisa menyentuh masyarakat adalah buletin, karena itu LMI Tulungagung secara khusus memaksimalkan pembuatan buletin perbulannya sebanyak 2000 sampai dengan 2500 buletin. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Khoirul berikut ini:

Soalnya kan kita kalau ada donatur itu kita pasti tanya, dari mana kok tau LMI? Nah itu biasanya kebanyakan mereka tau dari buletin. akhirnya strategi marketingnya kita garap yang buletin karena sudah terbukti paling efektif. Kita cetak buletin sekitar 2000-2500 per bulan.²⁴

Sementara itu, LMI Tulungagung dalam membidik objek donasi yang

²⁴ Wawancara dengan Mas Khairul pada 16 mei 2014

digalangnya lebih mengutamakan individu, hanya beberapa yang langsung dilakukan kepada instansi, terlebih jika itu berhubungan dengan zakat. Berbeda dengan di Surabaya, karena disana yang banyak adalah instansi, maka LMI masuk ke instansi. demikian penuturan Mas Irfan:

Iya, Kalo disana itu (surabaya) yang lebih diprioritaskan untuk dibidik adalah instansi, karena disurabaya banyak instansi maka target disana lebih besar. Kalo disini kan lebih ke retail, perorangan, meskipun taun ini kita berusaha bagaimana caranya tetap masuk ke instansi.²⁵

Pada tahun kerja yang telah lewat LMI baru beroperasi menjangkau daerah di jawa timur saja. Sementara pada tahun ini, menurut mas Irfan, LMI rencananya akan go nasional.

b. Pendistribusian Donasi kepada Mustahiq

Lembaga Manajemen Infaq diawal-awal pembentukan organisasinya dalam menyalurkan dana yang didapatnya dari donatur tidak menggunakan cara-cara yang sistematis. Jadi ketika ada pengajuan dana dari masyarakat maka ketika mereka dianggap layak oleh amil maka seketika itu mereka akan di berikan haknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas Irfan berikut ini:

Awalnya penyaluran dana belum terpola, jadi siapa yang membutuhkan ya kita bantu. Nah, (sekarang) karena sudah ada perkembangan dan manajerial organisasinya sudah bagus, ahirnya kita buat program khusus.²⁶

LMI dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat dan mustahiq secara umum mempunyai dua bentuk penyaluran sesuai dengan karakter dari program yang telah dibuat oleh LMI. Bentuk penyaluran tersebut ada yang berbentuk penyaluran terikat (*restricted distribution*) dan ada juga yang berbentuk tidak

²⁵ Wawancara dengan Mas Irfan pada 19 April 2014

²⁶ Wawancara dengan Mas Irfan pada 19 April 2014

terikat (*unrestricted distribution*). Terkecuali dana yang dihimpun dari zakat, karena dana zakat secara *nature* adalah karakter sumber dana yang memang sudah ditentukan penerimanya secara langsung oleh Allah SWT.

Adapun yang dimaksud dengan *restricted distribution* disini adalah penyaluran dana yang oleh donaturnya secara khusus memang diarahkan untuk didonasikan pada program tertentu yang telah di buat oleh LMI. Sementara itu untuk dana yang sifatnya umum maka akan disalurkan untuk tujuan umum. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Mas Khairul berikut ini:

(Donasi) dari donatur, kan ada pilihan. Nah, ketika mereka minta untuk memeberikan donasinya untuk program tertentu, berarti dana akan masuk kesana. Sedang jika tidak (ditentukan oleh donatur) maka akan kita masukkan pada donasi umum (*unrestricted distribution*).²⁷

Pada setiap bulannya distribusi (pengeluaran) yang rutin harus dikeluarkan oleh LMI kepada penerima manfaat adalah dana untuk beasiswa pintar dan yatim. Karena sebanyak 90 anak telah dijamin masuk dalam donasi itu. Sementara penyaluran manfaat untuk program sehat dan emas hanya bersifat insidental. Demikian penjelasan dari Mas Khairul:

(Penyaluran) donasi yang selalu ada (rutin) tiap bulan itu kita salurkan pada 90 donatur, yang beasiswa pintar sama yatim. Itu yang baku. Trus kalo yang kesehatan itu hanya kalau ada yang mengajukan. Biasanya kalau ada donatur, yang ngabari misalnya teteangganya ada yag melahirkan, trus laporan ke amil dan amil laporan ke keuangan, kemudian kita bantu.²⁸

Selain beasiswa pintar dan yatim, sebagaimana yang dikatakan oleh mas Khoiril, donasi yang tiap bulan menjadi pengeluaran rutin adalah program dakwah. Karena program dakwah ini sifatnya rutin per pekan yang di

²⁷Wawancara dengan Mas Khairul pada 16 Mei 2014

²⁸ Wawancara dengan Mas Khairul pada 16 Mei 2014

selenggarakan oleh LMI di beberapa titik di Tulunggaug. Dalam tiap bulannya LMI menerima banyak sekali pengajuan bantuan. Karena itu seneblum menyalurkan dana kepada mustahiq LMI Tulungagung selalu melakukan survey terlebih dahulu. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan Mas Irfan:

Kalo LMI itu sifatnya ndak nyari (mustahiq), ndak nyari pun itu sudah banyak pengajuan, jadi sifatnya kalo LMI itu lebih ke survey kelayakan. Kalo yang mengajukan itu ya bisa dari donatur. Jadi donatur yang mengajukan: “ini tetangga saya ada yang ini ada yang itu dan sebagainya” itu yang menurut mereka layak itu diajukan, nah itu nanti kita ambil gambar dan survey-nya itu kemudian ACC tidaknya itu setelah itu. Nanti kalau gak acc kita masukkan pada (bantuan) insidentil, jadi tetep kita kasih bantuan tapi sifatnya ya itu saja, pada saat itu (saat membutuhkan), selebihnya gak bisa rutin.

Tabel 4.3
Prosentase jumlah dana pendistribusian pada program LMI
Kabupaten Tulungagung Tahun 2013

No	Program	Prosentase	Dana yang disalurkan
1	Program pintar	40%	Rp 192.000.000,00
2	Program Dakwah dan Masjid	30%	Rp 144.000.000,00
3	Program sehati	20%	Rp 96.000.000,00
4	Program Emas	7,5%	Rp 36.000.000,00
5	Program yatim	2,5%	Rp 12.000.000,00
	Jumlah	100%	Rp. 480.000.000,00

Sumber: oleh Bapak Burhan Samsudin Said

Sebagai salah satu bentuk transparansi LMI Tulungagung, pendapatan dan pengelolaan dana yang dikelola di LMI Tulungagung dilaporkan tiap bulan melalui buletin bulanan.

3. Kendala-kendala yang di alami oleh LMI Tulungagung dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana ZIS

Sebagai sebuah organisasi yang melakukan segala hal dengan perencanaan dan pembagian tugas yang sudah tertata LMI Tulungagung dalam menjalankan aktivitasnya ternyata juga tak lepas dari masalah yang dihadapinya. Dalam hal program pemberdayaan zakat, infaq dan shodaqoh bahkan LMI Tulungagung masih kalah berkembang jika dibandingkan dengan pedapatan dari pos zakat, infaq umum dan donasi lain.

Menghadapi keadaan yang demikian LMI Tulungagung tidak serta merta pasrah dan hanya berpangku tangan saja. Karena itu pada sub bab ini akan dibahas beberapa solusi yang dibuat dan dilakukan oleh LMI sebagai usaha untuk mengatasi kendala pemberdayaan ZIS yang dihadapinya.

Berkaca pada keadaan yang pernah terjadi dimasa-masa awal LMI membuka cabang di Tulungagung pada tahun 2005, dimana pada waktu itu masyarakat masih menganggap bahwa zakat itu hanya terbatas pada zakat fitrah saja, maka sosialisasi yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam membuka kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kewajiban zakat selain dari zakat fitrah saja. Bahkan menurut Bapak Burhan, sosialisasi dan pendidikan seperti ini dalam membuka kesadaran masyarakat butuh waktu yang cukup lama bahkan sampai bertahun-tahun, demikian penuturan Bapak Burhan:

Kendala karena pemahaman. Nah, untuk memahamkan yang seperti ini memang butuh waktu, ini saja kita sudah 8 tahun disini, waktu sekian lama itu kita hanya gunakan memahamkan masyarakat bahwa zakat itu tidak zakat fitrah saja, tapi ada juga yang lain seperti zakat maal, zakat profesi,

zakat atas pertanian hasil biminnya, itu prosesnya lama memang.²⁹
Diakui atau tidak, proses pendidikan dan pemahaman dalam masyarakat memang membutuhkan waktu. Ada yang membutuhkan waktu yang panjang dan ada juga yang membutuhkan pada waktu yang relatif pendek. Karena itu sebagai upaya efektifitas sosialisasi dan pendidikan yang dilakukan pada masyarakat LMI Tulungagung melakukan kerjasama kepada kiai-kiai, sebagaimana penjelasan Bapak Burhan berikut ini:

Yang terjadi jika yang dimaksud (kerjasama sosialisasi) adalah personal, ya sudah sering kita bertemu kiai-kiai yang secara pemikirannya sudah terbuka, yang punya visi yang sama, kita jalan. Saya punya kiai-kiai NU yang banyak juga kemudian mengadakan sosialisasi program di TPA-TPQ atau majlisnya didaerah binaannya dan binaan kita, babnya macam-macam, kita punya program apa kita minta tolong beliau untuk menyampaikan mungkin dalam forum-forum.³⁰

Selain kendala-kendala yang telah disebut di atas LMI Tulungagung berharap adanya pembagian tugas lebih spesifik dari lembaga-lembaga zakat yang sekarang diwadahi dalam Forum Organisasi Zakat (FOZ) agar tidak tumpang tindih dalam mengelola ZISWAF. Demikian yang dituturkan oleh Mas Irfan:

Jadi waktu kemarin ada usulan itu ada satu naungan khusus harapannya bisa meminimalisir sosialisasi ke masyarakat, artinya ada koordinasi, misalnya yatim mandiri fokus dipendidikan, nah nanti kita bisa join branding, misalnya LMI punya apa? LMI katakanlah lebih fokus ke kesehatan, nah kalau ada satu manajemen seperti itu kan lebih bagus, tapi kan selama ini jalan sendiri-sendiri, akhirnya berkembangnya itu liar, gak ada blue print untuk satu kesatuan satu kabupaten, makanya BWI disini juga dipertanyakan hidup atau mati.³¹

C. PEMBAHASAN

1. Analisis pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana zakat, infaq dan

²⁹Wawancara dengan Bapak Burhan pada 16 Mei 2014

³⁰Wawancara dengan Bapak Burhan pada 16 Mei 2014

³¹Wawancara dengan Mas Irfan pada 19 April 2014

shadaqah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa zakat yang disalurkan pihak lembaga kepada pihak mustahik tidak hanya bersifat konsumtif. Akan tetapi zakat tersebut disalurkan kepada mustahik untuk berwirausaha melalui zakat yang bersifat produktif yaitu program emas. Lembaga benar-benar memperhatikan bagi mustahik yang menerima zakat produktif. Karena lembaga perlu mengetahui apakah dana dalam bentuk zakat yang dipinjamkan digunakan untuk berwirausaha ataukah tidak. Dan sesekali minimal 1 bulan sekali, lembaga melakukan pemeriksaan kepada mustahik yang menerima pinjaman dana dari LMI.

Zakat Produktif dengan demikian adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.³² Dengan demikian mustahik penerima zakat produktif melalui program emas tidak selamanya menjadi seorang mustahik akan tetapi suatu saat nanti dapat menjadi seorang muzakki.

Program emas yang ada di LMI senantiasa cukup mendapatkan perhatian dari lembaga. Dikarenakan dana yang dipinjam dalam bentuk modal bergulir digunakan untuk mendirikan usaha atau untuk memajukan usaha yang didirikan. Dari sinilah jangan sampai dana yang dipinjam oleh mustahik digunakan untuk hal-hal yang melanggar aturan agama dan tidak digunakan sebagaimana mestinya. Maka dari itu lembaga menanyakan terlebih dahulu, untuk apakah dana tersebut dan setiap satu bulan sekali mengadakan pemeriksaan terhadap usaha yang

³²Asnaini dkk, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 64.

dijalankan oleh mustahik. Hal itu dilakukan karena untuk menghindari ketidakpastian dari pengeloan dana yang dipinjam.

Untuk penerima zakat yang bersifat konsumtif, lembaga tidak harus melakukan pemeriksaan setiap bulannya kepada mustahik. Karena zakat yang diberikan lembaga ke mustahik langsung digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Kecuali bagi mereka yang menerima dana dari LMI berupa beasiswa prestasi. Penerima beasiswa prestasi wajib untuk memberitahukan kepada lembaga prestasi yang diperoleh selama kurun waktu 6 bulan (1 semester). Jika mengalami peningkatan nilai, maka lembaga dapat melakukan perpanjangan pemberian beasiswa selama 6 bulan ke depan. Jika nilai yang didapat mengalami kemunduran maka lembaga tidak akan melanjutkan pemberian beasiswa prestasi. Setiap seminggu sekali, LMI mengadakan pembinaan bagi mustahik tujuan dilakukannya pembinaan adalah supaya, mustahik mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang ilmu agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya bagi penerima zakat produktif dapat diterapkan dalam menjalankan bisnis yang sekarang ditekuni. Dalam hal ini, LMI bekerja sama IKADI.

Dari sini dapat dikatakan bahwa pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh pihak lembaga sangatlah diperhatikan demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik. Apalagi dalam hal ini, LMI cukup memperhatikan masyarakat yang menerima zakat produktif yang didistribusikan melalui program Emas dengan cara memberikan pembinaan di setiap minggunya bersama mustahik lain oleh LMI yang bekerja sama dengan IKADI. Sehingga dari sini

terciptalah keseimbangan antara kebahagiaan hidup dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan adanya LMI ini diharapkan penanggulangan kemiskinan akan semakin berjalan dan perekonomian masyarakat kurang mampu pun dapat teratasi dengan baik. Sehingga yang pada awalnya masyarakat menjadi Mustahik dapat berubah menjadi muzakki melalui pinjaman dana untuk berwirausaha dari LMI yang diterapkan pada program emas. Selain itu pengetahuan tentang ajaran agama pun menjadi bertambah. Sehingga apa yang telah dijalankan oleh LMI saat ini cukup membawa perubahan positif bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Tulungagung melalui program, sosialisasi, dan pembinaan yang ada.

2. Analisis pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Tulungagung adalah sebuah organisasi pengelolaan zakat yang berbasis LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang berada di Kabupaten Tulungagung dan berstatus milik swasta dan berskala regional (Provinsi). Sehingga organisasi ini hanya berada di Provinsi Jawa Timur dan tersebar di seluruh kota yang ada di Jawa Timur seperti Kota Surabaya, Malang, Blitar, Tulungagung, Kediri, Tuban dan kota-kota lain. Sedangkan pusat dari LMI ini berada di Kota Surabaya sedangkan LMI di kota lain berstatus cabang. Akan tetapi, meskipun demikian LMI se-Provinsi Jawa Timur tidak bekerja sendiri-sendiri melainkan mereka saling bekerja sama meskipun program yang mereka terapkan untuk mensejahterakan masyarakat di wilayah masing-masing berbeda-beda.

LMI secara khusus diberi kewenangan untuk melakukan pengelolaan zakat

yang sesuai dengan ketentuan agama Islam dan dengan tujuan mensejahterakan umat baik lahir maupun batin, yang di dalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan berdasarkan proses kegiatan pengelolaan yang disusun dan diterapkan secara sistematis.

Zakat, infaq dan shadaqah adalah ibadah yang mengandung dua dimensi: dimensi *hablum minallah* atau dimensi vertikal dan dimensi *hablum minannas* atau dimensi horizontal. Ibadah zakat bila ditunaikan dengan baik, akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah, zakat, infaq dan shadaqah akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, mampu meningkatkan etos dan etika kerja umat, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.³³ Pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah yang optimal merupakan potensi ekonomik yang dapat menjamin atau setidaknya dapat memberikan kontribusi dalam rangka membangun pertumbuhan ekonomi, sekaligus pemerataan ekonomi.

LMI tidak hanya membantu mustahik melalui materi saja, melainkan LMI juga memberi bantuan kepada mustahik berupa non materi seperti halnya melalui pembinaan. Karena LMI Kabupaten Tulungagung juga bekerja sama dengan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) sehingga bentuk sosialisasi dan pembinaan dari LMI kepada masyarakat dilakukan secara sungguh-sungguh. Dari situlah LMI tidak hanya berusaha memberikan kesejahteraan berupa urusan duniawi, urusan ukhrowipun tetap ditegakkan. Karena manusia pada dasarnya ingin hidup bahagia

³³Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern,..* hal. 5

di dunia maupun hidup bahagia di akhirat kelak.

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana zakat yang terkumpul dari donatur, pihak LMI Kabupaten Tulungagung melaksanakan pengelolaan dengan cara yang moderen dan terprogram demi kesejahteraan umat.

Berdasarkan langkah pengelolaan tersebut di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebagai lembaga profesional LMI Kabupaten Tulungagung telah memiliki rencana-rencana yang matang dalam pengelolaan yang nantinya akan dijalankan yaitu: *pertama*, perencanaan yang dilakukan oleh LMI tidak hanya direncanakan oleh sebagian orang saja. Akan tetapi pihak-pihak terkait terutama masing-masing divisi dilibatkan dalam hal tersebut. Dikarenakan setiap divisi memiliki tugas yang berbeda-beda dan setiap divisi juga memiliki rencana masing-masing yang lebih kompleks salah satunya divisi yang bertugas menghimpun dana, mengingat donatur yang memberi dana termasuk dana zakat ke LMI cukup banyak. Akan tetapi semua keputusan tetaplah di tangan Kepala cabang. *Kedua* Selain perencanaan dalam bentuk pengelolaan juga terdapat perencanaan dalam hal sosialisasi yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat sekitar. Bentuk sosialisasi yang diberikan bermacam-macam yaitu melalui buletin, majalah, selebaran yang berisi tentang pengetahuan khususnya tentang zakat *Ketiga*, LMI Kabupaten Tulungagung melaksanakan perencanaan setiap tahun sekali dan diadakan *breafing* setiap

minggu dua kali serta setiap bulan bagi pengurus LMI. Selain itu, untuk menjalin silaturahmi dengan pengurus LMI yang ada di wilayah lain, LMI se – Jawa Timur mengadakan raker (rencana kerja) sehingga di situlah para pengurus LMI yang berasal dari kota yang berbeda di Jawa Timur berkumpul dan membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem operasional terutama dalam hal pengelolaan. Dan di forum itulah pengurus dari masing-masing lembaga dapat menyampaikan hambatan-hambatan yang ada dan pengurus lain dapat memberikan solusi atas dasar kesepakatan.

Dari beberapa rencana yang telah disebutkan di atas jelas terlihat bahwa LMI Kabupaten Tulungagung tidak hanya merencanakan segala sesuatu yang kegiatan operasional yang bersifat materiil saja. Akan tetapi segala sesuatu yang bersifat immaterial seperti halnya sosialisasi kepada masyarakat sangatlah dibutuhkan. Mengingat, di zaman sekarang masyarakat sangat memerlukan pengetahuan tentang agama untuk menjadi pegangan bagi mereka dalam menjalani hidup di samping materi yang ada. Maka dari itu disini LMI juga berusaha menyeimbangkan antara keduanya yaitu bantuan yang bersifat materi dan non materi. Karena pada kenyataannya manusia tidak hanya membutuhkan sesuatu yang bersifat jasmaniah saja akan tetapi kebutuhan rohaniahpun juga sangat diperlukan. Maka dari itu, LMI sangat memperdulikan kondisi masyarakat sekarang. Berikut ini akan dijelaskan tentang perencanaan penghimpunan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat:

a. Penghimpunan

Penghimpunan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah

orang untuk mengumpulkan zakat dari donatur. Pada sebuah lembaga salah satunya LMI Kabupaten Tulungagung sebelum melaksanakan kegiatan penghimpunan, kiranya penting bagi pihak lembaga untuk melaksanakan perencanaan dalam penghimpunan. Karena tanpa perencanaan yang matang dan pasti proses penghimpunan akan mengalami kendala mengingat cukup banyak donatur atau muzakki yang memberikan zakat kepada LMI dan itupun tersebar di seluruh wilayah khususnya di Kabupaten Tulungagung. Di samping itu zakat dapat tersalurkan dengan baik kepada masyarakat, jika terdapat pemasukan dari lembaga yang diperoleh dari penghimpunan. Sehingga proses penghimpunan perlu untuk direncanakan.

Dalam hal ini penghimpunan dilakukan oleh pengurus LMI yang bertugas di lapangan. Dalam perencanaan penghimpunan telah direncanakan beberapa hal penting yaitu terkait dengan waktu dimulainya penghimpunan zakat, bentuk sosialisasi yang diberikan mengingat dalam penghimpunan zakat pengurus juga perlu untuk melakukan sosialisasi, dan untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas penghimpunan, mengingat SDM yang dimiliki untuk saat ini masih kurang, dalam penghimpunan dilakukan pembagian wilayah. Hal ini dilakukan supaya lebih cepat mengingat tempat tinggal donatur yang satu dengan yang lain tidak saling berdekatan dan berasal dari wilayah yang berbeda. Selain itu penghimpunan akan lebih cepat dan tugas pun lebih cepat selesai meskipun tidak hanya dilakukan cukup dalam waktu satu atau dua hari.

b. Pendistribusian

Selain perencanaan penghimpunan zakat yang dilakukan oleh pihak lembaga, perlu kiranya bagi lembaga untuk melaksanakan perencanaan dalam pendistribusian zakat. Dalam perencanaan ini tidak hanya pengurus yang bertugas sebagai *marketing* dan *fundraising* saja yang melakukan perencanaan, akan tetapi seluruh pengurus LMI Kabupaten Tulungagung baik Kepala cabang, *program*, dan *supporting system* merencanakan pendistribusian ini dan perencanaan tetap dipimpin oleh Kepala cabang LMI Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.4
Laporan Penerimaan Donasi LMI Tulungagung 2013

Bulan/jenis	Zakat	Infaq Umum	Beasiswa	Yatim	Wakaf
Maret	14.013.500	40.995.750	840.000	3.890.000	90.000
April	11.073.000	41.647.000	840.000	4.560.000	90.000
Mei	13.073.000	41.467.000	840.000	4.560.000	90.000
Juni	14.751.000	41.961.000	790.000	4.685.000	-
Juli	13.264.000	42.964.200	1.015.000	4.610.000	-
Agustus	12.253.000	44.399.000	990.000	3.735.000	150.000
September	13.780.000	36.770.000	1.040.000	4.405.000	150.000
Oktober	14.155.000	50.148.700	1.040.000	6.345.000	-
November	14.569.000	42.321.000	1.090.000	5.045.000	200.000
Desember	20.652.000	55.962.000	--	-	100.000
Total	141583500	438635650	8.485.000	41.835.000	870.000

Data diolah dari buletin laporan keuangan bulanan LMI Tulungagung³⁴

³⁴Data diolah dari laporan keuangan yang di publikasikan dalam buletin bulanan

Perencanaan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah disesuaikan dengan program yang ada di LMI Kabupaten Tulungagung. Selain perencanaan yang berhubungan dengan pemberian bantuan secara langsung kepada mustahik dimana mustahik baru datang ke kantor terlebih dahulu untuk mengajukan bantuan, dalam perencanaan pendistribusian yang dilakukan oleh LMI Kabupaten Tulungagung demi tercapainya keadilan dan pemerataan kesejahteraan, LMI Kabupaten Tulungagung juga merencanakan proses pendistribusian yang dilakukan di suatu wilayah, suatu contoh adalah perencanaan yang dilakukan pihak lembaga dalam hal pengadaan santunan anak yatim ataupun khitan massal. Acara tersebut tanpa suatu perencanaan matang tidak akan berjalan dengan baik, serta penganggaran jumlah zakat yang akan didistribusikan menjadi salah satu perencanaan dalam pendistribusian. Perencanaan pendistribusian ini haruslah direncanakan dengan matang, karena berhubungan dengan pengeluaran keuangan dari pihak lembaga. Pihak lembaga harus menyesuaikan perencanaan pendistribusian dengan keuangan yang dimiliki oleh pihak lembaga yang berasal dari proses penghimpunan.

c. Pendayagunaan/Pemberdayaan

Dalam perencanaan dalam hal pemberdayaan, LMI berusaha untuk memperoduktifkan dana zakat, infaq dan shadaqah melalui programnya dan itulah salah satu jalan untuk menjadikan mustahik menjadi seorang muzakki karena dana yang dipinjam oleh muzakki dapat dimanfaatkan oleh mustahik untuk berwirausaha sehingga dapat dikategorikan sebagai zakat produktif.

Sebelum menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah yang nantinya dikategorikan sebagai dana ZIS produktif, maka LMI benar-benar melakukan penganggaran sebelumnya. Serta yang terpenting adalah LMI melaksanakan pembinaan kepada mustahik salah satunya mustahik penerima dana ZIS produktif yang diterapkan dalam program Emas.

Untuk lebih jelasnya berapa besar dana yang tersalurkan pada masing-masing program, maka peneliti mengolahnya dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 4.5
Jumlah Dana Tersalur Tahun 2011

No	Program	Prosentase	Dana yang disalurkan
1	Program pintar	40%	Rp. 192.000.000,00
2	Program Dakwah dan Masjid	30%	Rp. 144.000.000,00
3	Program sehati	20%	Rp. 96.000.000,00
4	Program Emas	7,5%	Rp. 36.000.000,00
5	Program yatim	2,5%	Rp. 12.000.000,00
Jumlah		100%	Rp. 480.000.000,00

Sumber: Bapak Burhan Samsudin Said, dalam wawancara dan diolah oleh peneliti³⁵

Jumlah dana tersalur dalam setiap program di atas diperoleh dari nilai prosentase dikalikan dengan jumlah dana yang terkumpul pada tahun 2011. Sebagaimana telah diketahui bahwa jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh pihak LMI Tulungagung pada tahun 2011 adalah kurang

³⁵Wawancara Bapak Burhan Samsudin Said, diolah oleh peneliti

lebih sebanyak Rp. 40.000.000.

Dari perencanaan pada LMI terkait dengan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. dilakukan cukup efektif dan disesuaikan dengan SDM yang ada di lembaga tersebut. Terutama perencanaan dalam hal penghimpunan, mengingat SDM yang ada di lembaga terbatas. Maka dari itu demi kelancaran penghimpunan dilakukan pembagian wilayah supaya petugas penghimpunan menyebar secara merata sesuai dengan bagian-bagian yang ditentukan dan disesuaikan dengan jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk perencanaan pendistribusian zakat selain menyesuaikan dengan program yang ada, perencanaan dalam pendistribusian ini LMI juga menyesuaikan dengan kondisi keuangan lembaga, sehingga berapa jumlah yang harus didistribusikan berusaha untuk disesuaikan dengan jumlah anggaran yang telah direncanakan. Meskipun terkadang terkadang pendistribusian melebihi dari jumlah anggaran akan tetapi LMI berusaha untuk mengatasi hal itu semua. Terkait dengan Perencanaan pendayagunaan, yang berisi tentang pembinaan kepada mustahik disamping dilakukannya sosialisasi serta berusaha untuk memperoduktifkan zakat yang ada, perencanaan ini cukup dilakukan dengan matang dan terprogram. Sehingga proses pembinaan kepada Mustahik rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali, sosialisasi tetap dijalankan dan pemanfaatan zakat dalam bentuk zakat produktifpun juga dijalankan sebagaimana mestinya.

3. Analisis kendala-kendala yang di alami dalam pemberdayaan

masayarakat miskin melalui dana ZIS

Sebuah organisasi ketika menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan aktifitasnya, maka ia dituntut untuk memetakan masalah itu secara komprehensif sebelum akhirnya membuat skala prioritas mana yang paling utama dan mendesak untuk ditanggulangi.

Berikut ini akan kami sebutkan kembali kendala-kendala pemberdayaan masyarakat miskin melalui dana zakat, infaq dan shadaqah yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber:

- a. Kuota SDM yang dibatasi hanya 8 orang
- b. Biaya operasional yang terbatas
- c. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang mengeluarkan dana zakat, infaq dan shadaqah dan manfaatnya dalam perekonomian.
- d. Kurangnya koordinasi antar ormas Islam dalam membuat keputusan sebuah hukum tertentu yang terkait dengan hukum Islam

Tabel 4. 6
Jenis kendala dan solusi yang diambil

No	Kendala	Solusi yang Diambil	Analisis
1	Kurangnya SDM	Membuat second amil	Semi terstruktur
2	Terbatasnya dana operasional	Mengendalikan dana promosi/sosialisasi	Semi terstruktur
3	Kurangnya pemahaman masyarakat	Sosialisasi secara massif dan jagka panjang	Terstruktur
5	Kurangnya koordinasi antar ormas	Pendekatan lewat personal	Semi terstruktur

Dalam sebuah organisasi, sumberdaya manusia dan modal operasional (*capital*) sangatlah penting, karena itu dalam teori produksi dijelaskan pengaruh input yang masuk sangatlah menentukan hasil (output) yang akan dihasilkan.³⁶ Karena itu apa yang dilakukan oleh LMI Tulungagung dalam mengatasi kendala kekurangan cukup tepat untuk jangka pendek. Hanya saja dalam jangka panjang mungkin tidak akan membawa perubahan donasi signifikan. Sebab mereka yang dijadikan amil tentunya mempunyai tanggung jawab diluar organisasional dan sebab itu manajemen tidak bisa ikut campur dalam keberhasilan dan kegagalannya. Itulah alasan kenapa solusi yang di ambil oleh LMI Tulugagung peneliti masukkan dalam solusi yang semi terstruktur.

Sehubungan dengan solusi yang diambil dalam membatasi dana operasional promosi. Jika dalam sebuah organisasi terbukti dan telah berulang kali terjadi bahwa ketertarikan calon donatur di sebabkan karena pendekatan melalui sosialisasi yang massif, maka membatasinya tentu menjadi semi terstruktur. Karena hanya mengatasi masalah pada waktu sesaat, dan tidak pada akar masalahnya.

Untuk masalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait zakat, infaq dan shadaqah LMI tulungagung menganggap masalah ini adalah masalah terstruktur. Hal ini bisa dilihat dari apa yang dikatakan oleh pak Burhan berdasarkan pengalaman beliau selama ini dalam memeberikan kesadaran publik terkait zakat

³⁶Puri Maulana, "Pengertian Produksi, Tujuan, Faktor, Fungsi, Bidang, Perluasan, Tigkatan, Sumber Daya, Etika Produsen" dalam www.perpustakaan cyber.blogspot.com/2013/05/pengertian-produksi-tujuan-faktor-fungsi-bidang.html/m= , diakses pada 2 juni 2014

maal- membuktikan bahwa penyadaran itu butuh bertahun-tahun. Oleh karena itu solusi yang dibuat pun bersifat jangka panjang, yaitu sosialisasi secara intensif.

Kendala yang terwujud dalam bentuk kurangnya koordinasi antar ormas sehingga mereka tidak saling mendengarkan. Mengatasi kendala ini LMI Tulungagung lebih memilih melakukan lobi lewat pendekatan personal. Jika masalahnya bersifat organisasional kemudian yang solusi yang diambil secara personal, maka termasuk semi terstruktur. Artinya jika pendekatan itu berhasil dan mampu mempengaruhi seluruh anggota manajemen maka dia berhasil, sementara jika tidak maka pendekatan tersebut tidak berhasil.